

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **1. Hari Pamungkas, Ahmad M.Ryad, Dkk(2023)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap *interest coverage ratio*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah financial distress yang diukur dengan interest coverage interest sebagai variabel dependen dan good corporate governance (GCG), ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan disektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap *interest coverage ratio* yang dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 2,3%. Sedangkan variabel good corporate governance yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran Perusahaan yang diukur natural logaritma total asset, dan konservatisme akuntansi yang diukur dengan model akrual tidak

berpengaruh secara parsial terhadap *interest coverage ratio* yang ditunjukkan dengan nilai yang lebih besar dari 0,5%. Hasil uji F menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran Perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *interest coverage ratio* yang dibuktikan dengan nilai signifikan 1%. Sedangkan hasil koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> pada penelitian ini sebesar 28.6%.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Variabel independen yang digunakan untuk penelitian terdahulu good corporate governance (GCG), ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi dan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, leverage likuiditas, dan biaya agensi.

## **2. Thomas Kollruss (2023)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membatasi pembayaran utang terkait pajak bagi dunia usaha dan perusahaan. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *interest coverage ratio* dan pembatasan bunga pajak sebagai variabel independent. Sampel yang digunakan pada penelitian ini pembatasan bunga untuk membayar pajak bagi perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi di Jerman. Teknik analisis yang dipakai yaitu *Earning Before Interest, Taxes,*

*Depreciation, Amortization* (EBITDA). Hasil dari penelitian ini yaitu hasil analisis pembatasan bunga pajak terhadap cakupan utang bunga tidak bisa dikurangi karena menurut undang-undang di Jerman pasal 3 asas konsistensi dimana laba yang dihasilkan besar maka pajak yang di bayarkan semakin besar. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen menggunakan *Interest coverage ratio* (ICR).

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan untuk penelitian terdahulu pembatasan bunga pajak dan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, leverage likuiditas, dan biaya agensi.
- b. Sampel yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah Pembatasan bunga untuk membayar pajak bagi perusahaan yang mempunyai laba bersih tinggi di Jerman. Dan untuk penelitian sekarang adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

### **3. Dug Hong Vo (2023)**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: sejauh mana dampak risiko pasar terhadap kinerja perusahaan, pengaruh *interest coverage ratio* terhadap kinerja perusahaan, dan gabungan pengaruh risiko pasar dan *interest coverage ratio* terhadap kinerja perusahaan. Variabel dependen yang digunakan untuk penelitian ini *interest coverage ratio* dan variabel independen yang digunakan

yaitu kinerja perusahaan dan risiko pasar. Sampel dari penelitian ini 500 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Vietnam tahun 2012-2021. Teknik analisis data yang digunakan model panel dinamis dan regresi ambang batas panel. Hasil dari penelitian ini *interest coverage ratio* yang lebih tinggi (masalah keuangan yang lebih rendah) juga meningkatkan kinerja perusahaan . dengan meningkatnya risiko pasar, kinerja keuangan perusahaan dengan *interest coverage ratio* tinggi akan menurun secara signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *interest coverage ratio* (ICR).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya kinerja perusahaan, risiko pasar sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, leverage, likuiditas dan biaya agensi
- b. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian sebelumnya yaitu Model panel dinamis dan regresi ambang batas panel dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### **4. Aminar Sutra Dewi, Fajri Adrianto, Dkk (2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah arus kas, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah financial distress sebagai variabel dependen yang diukur

menggunakan *interest coverage ratio* dan arus kas, profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan yang tidak lengkap melaporkan laporan keuangan pada tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan tidak memiliki data yang lengkap untuk perhitungan variabel yang diteliti. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam satuan rupiah, perusahaan manufaktur yang baru terdaftar selama periode atau Perusahaan manufaktur delisted selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pemilihan model, uji kelayakan model, dan model regresi data panel. Hasil penelitian adalah variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress (ICR), variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi financial distress dan terakhir variabel leverage berpengaruh terhadap kondisi financial distress (ICR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *Interest coverage ratio* (ICR).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan untuk penelitian terdahulu arus kas, profitabilitas, leverage dan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, leverage likuiditas, dan biaya agensi.

- b. Populasi yang digunakan untuk penelitian terdahulu adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Dan untuk penelitian sekarang adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### 5. Akhmad et al (2022)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam kondisi *Time Interest Earned Ratio* (TIER) PT. Toto Surya Indonesia, Tbk. Variabel independen dari penelitian ini yaitu perkembangan EBIT dan perkembangan beban bunga, untuk variabel dependen yang digunakan yaitu *interest coverage ratio*. Sampel dari penelitian ini yaitu PT. Toto Surya Indonesia tahun 2019-2020. Hasil dari penelitian ini yaitu Perusahaan dapat meningkatkan *time interest earned ratio* ditahun 2021, namun dua tahun sebelumnya nilai rasio mengalami penurunan.

Terdapat Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu variabel dependennya yang sama-sama menggunakan *Interest coverage ratio* (ICR)

Terdapat Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel independen penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, leverage, likuiditas, biaya

agensi penelitian sebelumnya menggunakan perkembangan EBIT, perkembangan beban bunga.

- b. Sampel untuk penelitian sebelumnya PT. Toto Surya Indonesia tahun 2019-2020 penelitian sekarang menggunakan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

#### **6. Andrey & Anton (2022)**

Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari kebijakan utang yang konsisten terhadap waktu dalam model utang trade-off di mana perusahaan dapat dengan bebas menerbitkan utang baru dan membeli kembali utang yang ada. Kebijakan utang bersifat time-consistent. Variabel dependen untuk penelitian ini yaitu *interest coverage ratio* dan variabel independen yaitu leverage dan kebijakan pajak. Hasil penelitian ini yaitu *interest coverage ratio* yang ditargetkan lebih mendekati kebijakan *interest coverage ratio* bertarget ganda yang optimal, ketika manfaat pajak tidak terlalu tinggi, jatuh tempo utang lebih pendek maka *interest coverage ratio* yang sangat kecil memungkinkan dalam kondisi kesulitan keuangan

Terdapat Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Perbedaan terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel independen penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, leverage, likuiditas, biaya agensi penelitian sebelumnya menggunakan leverage dan kebijakan pajak.

#### **7. Isil Erem Ceylan (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak dari faktor spesifik perusahaan dan faktor ekonomi terhadap *financial distress*. Pada penelitian ini

variabel independent yang digunakan adalah faktor spesifik perusahaan ( terdiri dari likuiditas, perputaran asset, leverage dan pengembalian atas asset) dan faktor ekonomi yang terdiri dari ( pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan tingkat inflasi) dan variabel dependen yang digunakan yaitu financial distress yang diukur menggunakan Altman Z-Score. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Isntanbul (SME) Industrial Indek antara 2010-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuidasi, perputaran asset, leverage, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap risiko *financial distress*. Ditemukan juga hubungan yang signifikan antara *financial distress* dan inflasi sebagai faktor ekonomi.

Terdapat Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu pengukuran variabel dependennya, penelitian terdahulu menggunakan Altman Z-Score dan penelitian sekarang menggunakan *interest coverage ratio* .
- b. Teknik analisis data yang digunakan berbeda, untuk penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda dan penelitian sebelumnya menggunakan regresi data panel.

#### **8. Andrew Jaya Saputra & Susanto Salim. (2020)**

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, firm size, dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2015-2017. Pada penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan ialah profitabilitas, leverage, firm size, dan sales growth dan variabel dependennya ialah *interest coverage ratio*. Sampel yang digunakan 109 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode purposive sampling selama tiga tahun. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *interest coverage ratio* sementara leverage, firm size dan sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap *interest coverage ratio*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *Interest coverage ratio* (ICR).
- b. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu teknik analisis yang sama-sama menggunakan analisis linier regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya profitabilitas, leverage, firm size, dan sales growth sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, leverage, likuiditas dan biaya agensi
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu meneliti harus Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dan

untuk penelitian sekarang menggunakan sampel Perusahaan properti dan real estate periode 2020-2022

#### **9. Deanisyah Suryani Putri & Erinoss NR (2020)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan biaya agensi terhadap financial distress (ICR) pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pada penelitian ini variabel independent yang digunakan yaitu rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan biaya agensi variabel dependen financial distress (ICR). Sampel yang digunakan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018 dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan metode analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif dan leverage berpengaruh positif terhadap financial distress, sedangkan ukuran perusahaan dan biaya agensi tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel independen yang digunakan pada penelitian sebelumnya profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran Perusahaan dan biaya agensi sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, leverage, likuiditas dan biaya agensi
- b. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi logistik dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

- c. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu meneliti harus Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dan untuk penelitian sekarang menggunakan sampel Perusahaan properti dan real estate periode 2020-2022

#### **10. Achmad Kevin Faldiansyah, dkk (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, ukuran Perusahaan, arus kas operasi terhadap *interest coverage ratio*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah menggunakan ICR sebagai variabel dependen dan leverage, ukuran Perusahaan, arus kas operasi. Sampel yang digunakan adalah yang diperoleh berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan adalah sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Kevin Faldiansyah, dkk Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, ukuran perusahaan, dan arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *interest coverage ratio* Bagi manajemen, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan tindakan perbaikan apabila terdapat indikasi bahwa perusahaan mengalami *interest coverage ratio*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *interest coverage ratio*.

- b. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu teknik analisis yang sama-sama menggunakan analisis linier regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Variabel independen yang digunakan untuk penelitian terdahulu leverage, ukuran Perusahaan, dan arus kas untuk penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, leverage likuiditas, dan biaya agensi.

#### **11. Ni Wayan Agustini & Ni Gusti Putu Wirawati (2019)**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yakni rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan pada financial distress yang diukur menggunakan *interest coverage ratio* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel independennya atau variabel bebas meliputi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan variabel dependen yang digunakan financial distress yang diukur menggunakan *interest coverage ratio*. Sampel yang digunakan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan selama periode 2013-2017 dengan jumlah sampel sebanyak 75 pengamatan. Tekni analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh positif *interest coverage ratio* Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh negatif pada *interest coverage ratio*. Rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan tidak berpengaruh pada *interest coverage ratio*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *financial distress* yang diukur menggunakan *interest coverage ratio*.

Terdapat perbedaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan properti dan real estate.
- b. Perbenadaan penelitian terdahulu teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik dan untuk penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

## **12. Lusiana & Indriyenni (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh board composition, agency cost, likuiditas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Variabel independent yang digunakan board composition, agency cost, likuiditas, dan leverage dan variabel dependen financial distress. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini analisis linear berganda dan uji statistic. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial, board composition tidak berpengaruh signifikan terhadap financial

distress, agency cost berpengaruh signifikan terhadap financial distress, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan, secara simultan board composition, agency cost, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

Teknik yang digunakan yang digunakan untuk penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya menggunakan analisis linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Perbedaan pada variabel yang digunakan yaitu variabel independent pada penelitian sebelumnya yaitu *board composition*, *agency cost*, likuiditas, dan leverage. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independent yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan biaya agensi.
- b. Sampel yang digunakan untuk penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan perusahaan properti dan perusahaan real estate periode 2020-2022.

**Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	X1	X2	X3	X4
1.	Hari Pamungkas, Ahmad M.Ryad, Dkk(2023)	-	-	-	-
2.	Thomas Kollruss (2023)	-	-	-	-
3.	Dug Hong Vo (2023)	-	-	-	-

No	Nama Peneliti	X1	X2	X3	X4
4.	Aminar Sutra Dewi, Fajri Adrianto, Dkk (2022)	B	B	-	-
5.	Akhmad et al (2022)	-	-	-	-
6.	Andrey Anton (2022)	-	B	-	-
7.	Isim Erem Ceylan (2021)	B	B	B	-
8.	Andrew Jaya Saputra & Susanto Salim. (2020)	B	TB	-	-
9.	Deanisyah Suryani Putri & Erinoss NR (2020)	TB	B	TB	TB
10.	Achmad Kevin Faldiansyah, dkk (2020)	-	B	-	-
11.	Ni Wayan & Ni Gusti (2019)	B	B	TB	-
12.	Lusiana & Indriyenni (2018)	-	TB	TB	B

**Keterangan:**

X1: Profitabilitas

X2: Leverage

X3: Likuiditas

X4: Biaya Agensi

TB: Tidak Berpengaruh

B: Berpengaruh

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Hari Pamungkat et al (2023)	<i>Interest coverage ratio (ICR)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional</li> <li>2. Kepemilikan manajerial</li> <li>3. Komisaris independen</li> <li>4. Komite audit</li> </ol>	12 perusahaan disektor transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	Analisis linier berganda	Variabel good corporate governance yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan yang diukur dengan natural logaritma total aset, dan konservatisme akuntansi yang diukur dengan model akrual tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>interest coverage ratio</i>
2.	Thomas Kollruss (2023)	<i>Interest coverage ratio (ICR)</i>	Pembatasan bunga pajak	Pembatasan bunga untuk membayar pajak bagi perusahaan yang mempunyai laba bersih tinggi di Jerman	-	Hasil analisis pembatasan bunga pajak terhadap cakupan utang bunga tidak bisa dikurangi karena menurut undang-undang di Jerman pasal 3 asas konsistensi dimana laba yang dihasilkan besar maka pajak yang di banyarkan semakin besar.
3.	Duc Hong Vo (2023)	<i>Interest coverage ratio (ICR)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja perusahaan</li> <li>2. Risiko pasar</li> </ol>	500 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Vietnam	Model panel dinamis	<i>interest coverage ratio</i> yang lebih tinggi (kesulitan keuangan yang lebih rendah ) juga

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitiian
				tahun 2012-2021.	dan regresi ambang batas panel	meningkatkan kinerja perusahaan . dengan meningkatnya risiko pasar, kinerja keuangan perusahaan dengan <i>interest coverage ratio</i> tinggi akan menurun secara signifikan.
4.	Aminar Sutra Dewi et al (2022)	<i>Interest coverage ratio</i> (ICR)	1. Arus kas (Size) 2. Profitabilitas (ROA) 3. Leverage (DER)	150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	Model regresi data panel	Variabel arus kan tidak berpengaruh terhadap <i>interest coverage ratio</i> Variabel profitabilitas, leverage berpengaruh signifikan terhadap <i>interest coverage ratio</i>
5.	Akhmad et al (2022)	<i>Interest coverage ratio</i> (ICR)	1. Perkembangan EBIT 2. Perkembangan beban bunga	PT. Toto Surya Indonesia tahun 2019-2020	-	Perusahaan dapat meningkatkan Time Interest Earned Ratio (TIER) ditahun 2021, namun dua tahun sebelumnya nilai rasio mengalami penurunan.
6.	Andrey & Anton (2022)	<i>Interest coverage ratio</i> (ICR)	1. Leverage 2. Kebijakan pajak			<i>interest coverage ratio</i> yang ditargetkan lebih mendekati kebijakan <i>interest coverage ratio</i> bertarget ganda yang optimal, ketika manfaat pajak tidak terlalu tinggi, jatuh tempo utang lebih pendek maka <i>interest coverage ratio</i> yang

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						sangat kecil mungkin dalam kondisi kesulitan keuangan
7.	Isim Erem Ceylan (2021)	<i>Interest coverage ratio (ICR)</i>	1.Likuiditas 2.Leverage 3.Profitabilitas	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (SME) Industrial Indekantara 2010-2019	Analisis regresi data panel	Variabel likuiditas, leverage, profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>interest coverage ratio</i> dan ditemukan juga hubungan signifikan antara <i>interest coverage ratio</i> dan inflasi sebagai faktor ekonomi.
8.	Andrew & Susanto (2020)	FD (ICR)	1. Profitabilitas (ROA) 2. Leverage (DAR) 3. Firm size 4. Sales growth	109 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2017 yang telah diseleksi melalui metode purposive sampling selama tiga tahun	Regresi linier berganda	Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress (ICR) dan leverage, firm size, sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Distress (ICR)
9.	Deanisyah & Erinis (2020)	<i>Interest coverage ratio (ICR)</i>	1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran perusahaan 4. Biaya agensi	19 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018	Analisis regresi logistik	Profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>interest coverage ratio</i> sedangkan ukuran perusahaan, biaya agensi tidak berpengaruh terhadap <i>interest coverage ratio</i>

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitiian
10.	Achmad Kevin et al (2020)	<i>Interest coverage ratio (ICR)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Leverage,</li> <li>2. Ukuran perusahaan</li> <li>3. Arus kas</li> </ol>	17 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.	Analisis linier berganda	Variabel leverage, ukuran perusahaan, arus kas berpengaruh negatif terhadap <i>interest coverage ratio</i>
11.	Ni Wayan & Ni Gusti (2019)	<i>Interest coverage ratio (ICR)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas</li> <li>2. Leverage</li> <li>3. Profitabilitas</li> <li>4. Rasio aktivitas</li> <li>5. Rasio pertumbuhan</li> </ol>	17 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Analisis Regresi Logistik	Leverage berpengaruh positif terhadap financial distress <i>interest coverage ratio</i> , profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh negatif dan likuiditas, rasio pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap <i>interest coverage ratio</i>
12.	Lusiana & Indriyenni (2018)	<i>Financial Distress</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Board composition</li> <li>2. Agency cost</li> <li>3. Likuiditas</li> <li>4. Leverage</li> </ol>	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2022	Analisis Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial, board composition tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, agency cost berpengaruh signifikan terhadap financial distress, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sedangkan, secara

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitiian
						simultan board composition, agency cost, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1. Signaling Theory (Teori Sinyal)**

*Signaling theory* atau teori sinyal adalah teori sinyal ini yang menjelaskan tindakan pihak manajemen untuk memberikan sinyal atau petunjuk yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan mengenai kondisi baik buruknya keuangan perusahaan dan juga informasi mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang (Sanny & Vaya, 2021). Sinyal tersebut berupa informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Hari Pamungkas et al. (2023) Laporan keuangan berisi informasi mengenai data keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan itu sendiri apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi sehat yang nantinya akan ditangkap atau diterima para pengguna laporan keuangan untuk diolah dan diinterpretasikan. Misalnya jika kondisi perusahaan sedang baik atau sehat, akan tercermin pada laporan keuangan yang ditandai dengan adanya perolehan laba setiap periodenya meningkat.

### **2.2.2. Agency Theory (Teori Agensi)**

*Theory agency* atau teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan atau investor (*prinsipal*) dengan manajemen (*agen*) Achmad et al, 2020. *Prinsipal* melepaskan kepercayaan sumber daya kepada *agen*, dengan ekspektasi sumber daya tersebut akan dikelola dengan agen. Manajemen memiliki tanggung jawab akuntabilitas, yang pertama bertanggung jawab untuk menjalankan Tindakan yang kedua yakni melaporkan hasil Tindakan tersebut dalam akuntansi dapat berupa laporan

keuangan yang diberikan oleh pihak manajemen. Informasi dari laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur menilai kondisi keuangan perusahaan yang nantinya investor (*prinsipal*) akan menanam sahamnya di perusahaan tersebut. Jika perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan baik maka laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi dan menggambarkan perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik

### **2.2.3. Interest coverage ratio**

Menurut (Wurzer, 2016: 45). *Interest coverage ratio* (ICR) adalah menilai keberlangsungan hutang bunga suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan sejauh mana perusahaan dapat membayar bunga dari arus kas operasinya dan rasio ini yaitu rasio keuangan yang penting bagi perusahaan. Rasio ini diukur menggunakan EBIT atau laba bersih sebelum pajak dibagi dengan utang bunga, terdapat penelitian terdahulu menurut Mitha et al, (2021) semakin tinggi tingkat *interest coverage ratio* sebuah perusahaan maka perusahaan dapat memiliki kemampuan yang cukup tinggi pula untuk membayar beban bunganya. Kondisi seperti ini perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tidak serta merta langsung mengalami hal tersebut, melainkan melalui beberapa tahap yang dapat dilihat tanda-tandanya seperti perlambatan ekonomi atau perubahan industri, perusahaan mendapatkan laba yang menurun sehingga tidak bisa membayarkan hutang bunganya.

Perusahaan dapat diprediksi tidak bisa membayarkan hutang bunganya ketika mengalami kesulitan keuangan yang dapat dilihat dari tingkat utang yang terlalu tinggi, masalah likuiditas sehingga perusahaan kesulitan membayar bunga (Levi

dan Imron, 2020). Ketika perusahaan menghadapi situasi ini yaitu dapat mengambil keputusan salah satunya yaitu negosiasi dengan kreditor yang melibatkan percakapan dengan pihak yang memberi utang kepada perusahaan seperti bank atau lembaga keuangan. Untuk membantu mendapatkan keringanan keuangan tambahan untuk mengatasi masalah tersebut.

Masalah keuangan dapat dialami oleh semua perusahaan mulai dari perusahaan kecil ataupun perusahaan besar. Faktor penyebab masalah keuangan ini yang berasal dari faktor internal misalnya penurunan suatu laba yang diperoleh perusahaan, utang yang terlalu besar sehingga bunga yang dibayarkan semakin tinggi, sedangkan faktor eksternal misalnya berupa jumlah dividen yang dibagikan ke pemegang saham secara terus menerus, kondisi perekonomian suatu negara. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba sebelum pajak dapat membayar beban bunganya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

#### **2.2.4. Profitabilitas**

Profitabilitas menurut dari Harahap (2013:304) adalah merupakan faktor yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada saat tingkat penjualan, aset dan juga modal. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan yang diukur menggunakan *return on asset*.

Profitabilitas dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui laba yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, atau dengan kata lain profitabilitas ialah rasio yang mencerminkan laba perusahaan. Semakin tinggi

profitabilitas perusahaan, semakin kecil masalah keuangan yang akan dihadapi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan maka semakin banyak masalah keuangan yang dapat dialami perusahaan Aminar et al (2022).

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$$

### **2.2.5. Leverage**

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kegiatan suatu perusahaan didanai oleh hutang dan akan menimbulkan adanya kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi beserta dengan bunganya Achmad et al, (2020). Dimana *Debt to Equity Ratio* dapat mengukur leverage.

Menurut Aminaret et al, (2022) apabila suatu perusahaan mempunyai nilai leverage yang tinggi membuktikan bahwa sebagian besar sumber keuangan perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika tidak dikelola dengan baik, perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula tingkat hutang perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya, tingkat leverage yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dengan aset dan modal.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **2.2.6. Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Kewajiban lancar perusahaan dapat berupa hutang yang akan jatuh tempo dalam jangka dekat, upah

tenaga kerja, hutang bahan yang dibelinya, pembayaran rekening listrik Wayan & Gusti (2019). Rasio likuiditas yang biasa dipakai adalah rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dari sudut pandang kreditor jangka pendek, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, maka semakin besar pula perlindungannya. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka potensi perusahaan mengalami masalah keuangan akan semakin kecil (Arsinda & Muniya, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Assets Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **2.2.7. Biaya Agensi**

Menurut Sanny & Vaya (2021) Biaya agensi (*Agency cost*) adalah biaya agensi manajerial ialah pengeluaran dari pemilik perusahaan dengan tujuan pengatur dan pengawasan terhadap kinerja manajer supaya para manajer bekerja demi kepentingan perusahaan. Biaya agensi meningkat ketika kepentingan manajer tidak selaras dengan pemilik perusahaan, seperti manajer yang cenderung menggunakan sumber daya perusahaan secara eksploitatif dan membuat keputusan untuk kepentingan diri sendiri yang dapat menyebabkan penyusutan sumber daya perusahaan. Terjadinya kegiatan ini secara terus menerus akan berdampak pada keuangan perusahaan dan memungkinkan terjadinya perusahaan mengalami kegagalan dalam usahanya, sehingga dibutuhkan pengawasan yang efektif agar dapat memantau tindakan manajemen Deanisyah & Erinosa, 2020.

$$\text{Biaya Agensi} = \frac{\text{Beban Administrasi dan Umum}}{\text{Total Asset}}$$

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Interest coverage ratio**

Rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2012:196), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan asset. Dengan kata lain, rasio tersebut juga menunjukkan efektifitas manajemen. profitabilitas sendiri biasanya diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur tingkat pendapatan perusahaan. Dimana angka rasio yang semakin tinggi maka semakin tinggi juga pendapatan perusahaan. Dan ketika pendapatan perusahaan yang diperoleh mampu membiayai operasional perusahaan sehingga semakin kecil perusahaan mempunyai bunga hutang.

Menurut penelitian Dwiyani & Annisa (2019) Teori sinyal (*signaling theory*) akan memberikan informasi positif bagi investor, ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka investor tersebut akan menanam saham kepada perusahaan tersebut. Menurut (Aminar et al, 2022) profitabilitas perusahaan dijadikan sebagai ukuran laba yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil *interest coverage ratio* karena perusahaan memiliki lebih banyak laba operasional untuk menutupi biaya bunga. Sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan maka semakin besar *interes coverage ratio* yang dapat dialami perusahaan. Lisa & Arief, (2021) menyatakan jika profitabilitas pada perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka perusahaan mempunyai peluang besar untuk membayar beban bunganya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Interest coverage ratio*

### **2.3.2. Pengaruh Leverage Terhadap Interest coverage ratio**

Analisis leverage digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang Achmad *et al.*, (2020). Jika perusahaan mendapatkan pinjaman untuk mendanai investasi yang menghasilkan laba lebih besar dari beban bunga, maka perusahaan akan memiliki peluang besar untuk membayar beban bunganya. Apabila kegiatan operasional perusahaan semakin banyak yang dibiayai oleh utang, maka akan muncul risiko pembayaran kewajiban yang lebih besar dimasa yang akan datang karena jumlah asset perusahaan lebih kecil dibandingkan utangnya. Semakin besar rasio leverage sebuah perusahaan akan semakin besar kemungkinan beban bunga yang dibayarkan akibat pembayaran kewajibannya. Sari & Wahyu (2020) menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap *interest coverage ratio* karena hutang perusahaan masih bisa tertutupi oleh asset perusahaan yang ada, dengan begitu perusahaan dapat dikatakan mampu membayar beban bunganya dengan asset yang dimiliki.

Dalam Teori sinyal dijelaskan bahwa semakin tinggi leverage perusahaan, semakin mampu memberikan laba yang besar, sehingga keadaan ini memberikan sinyal positif kepada investor perusahaan. Investor akan semakin tertarik dan beranggapan bahwa kondisi perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya, Ristiana & Agustin, (20218) menjelaskan bahwa rasilo likuiditas dapat menjadi sinyal yang dikirim oleh perusahaan kepada investor. Hal ini disebabkan semakin besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh utang, maka perusahaan membayar

beban bunganya tinggi, karena semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga akibat hutang. Menurut Martono dan Hajito (2008:295) rasio leverage merujuk pada aktiva tetap dan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan, rasio *financial leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER)

H2: Leverage berpengaruh terhadap *Interest coverage ratio*

### **2.3.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Interest coverage ratio**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas dihitung dengan menggunakan *current ratio*, yang membandingkan antara total aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan total hutang lancar (Deanisyah & Erinoss, 2020). Jika likuiditas tinggi, maka perusahaan mampu melunasi beban bunganya dan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajibannya dengan baik, maka memudahkan perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat membiayai beban bunga (*interest coverage ratio*). Elsa & Bambang (2022) menyatakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, mungkin tidak digunakan untuk membayar beban bunga perusahaan melainkan digunakan untuk investasi dan pembayaran dividen, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *interest coverage ratio*.

Hubungan antara teori sinyal dengan likuiditas yaitu likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunganya yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat. Sinyal yang baik dan

positif bagi investor dan kreditur karena perusahaan dianggap telah mampu untuk menutupi kewajiban lancarnya dan dianggap baik untuk pengelolaannya sehingga menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Wayan & Gusti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Badriyah et al, (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan dalam memprediksi *interest coverage ratio*.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap *Interest coverage ratio*

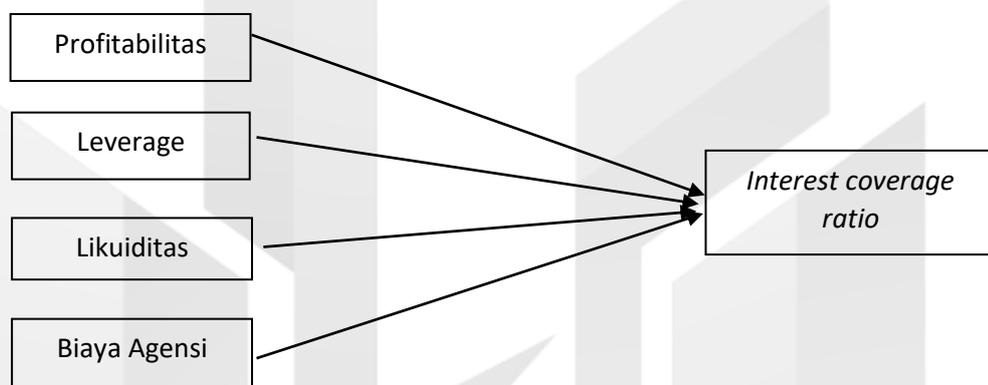
#### **2.3.4. Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Interest coverage ratio**

Menurut Fachrudin (2011:38) biaya agensi merupakan pemberian insentif yang layak kepada manajer, serta biaya pengawasan untuk mencegah adanya keinginan manajer yang mungkin melakukan Tindakan yang bertentangan dengan tujuan pemilik saham. Penggunaan sumber daya secara besar-besaran oleh manajer tidak menjamin tercapainya kinerja yang baik dan memungkinkan terjadinya moral hazard (kecurangan), selain itu apabila penggunaan sumber daya berlebihan tidak seimbang dengan peningkatan kinerja perusahaan dapat menyebabkan stabilitas perusahaan terganggu. Kebijakan tunjangan manajemen menyebabkan penyusutan sumber daya perusahaan dan konflik keagenan yang lebih besar. Semakin tinggi biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan untuk manajemen (agen) yang tujuannya memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan mempunyai peluang besar untuk membayar beban bunganya. jika biaya agensi meningkat, maka bisa meningkatnya *interest coverage ratio*. sehingga penelitian ini menunjukkan biaya agensi berpengaruh terhadap *interest coverage ratio* (Deanisyah & Erinos, 2020). Penelitian yang dilakukan Annosi,

(2018) menyatakan bahwa biaya agensi tidak berpengaruh terhadap *interest coverage ratio* karena biaya agensi yang meningkat belum tentu suatu manajer perusahaan menggunakan sumber daya secara berlebihan untuk tujuan pribadinya.

H4: Biaya agensi berpengaruh terhadap *Interest coverage ratio*

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.5 Hipotesis Penelitian**

H1: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Interest coverage ratio*

H2: Leverage Berpengaruh Terhadap *Interest coverage ratio*

H3: Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Interest coverage ratio*

H4: Biaya Agensi Berpengaruh Terhadap *Interest coverage ratio*